

# FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN LANSIA MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UEKULI KECAMATAN TOJO KABUPATEN TOJO UNA UNA

\*<sup>1</sup>Wahyu, <sup>2</sup>Noviany Banne Rasiman

<sup>1</sup>Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia  
<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 03, No. 2  
Juli 2022

ISSN online:  
2716-2699

Korespondensi \*

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

wahyupraditya99@gmail.co.id

## ABSTAK

Hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2015 jumlah lansia 21,7 juta jiwa. Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Untuk mengatasi masalah kesehatan lansia, perlu upaya pembinaan kelompok lansia melalui puskesmas dengan didirikan posyandu lansia. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor yang berhubungan dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, jarak, dan dukungan keluarga serta variabel dependen adalah kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Jenis data adalah data primer dan sekunder. Dianalisis dengan analisis *univariat* dan *bivariat*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 338 orang. Sampel penelitian berjumlah 77 orang dengan menggunakan teknik *probability sampling (simple random sampling)*. Hasil analisis *bivariat* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ( $p\text{ value} = 0,000$ ) < 0,05, sikap ( $p\text{ value} = 0,000$ ) < 0,05, jarak ( $p\text{ value} = 0,002$ ) < 0,05 dan dukungan keluarga ( $p\text{ value} = 0,000$ ) < 0,05, dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una. Kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, jarak dan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una. Saran bagi pihak Puskesmas Uekuli diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap lansia dengan cara memberikan sosialisasi kepada lansia tentang pentingnya mengikuti kegiatan posyandu bagi lansia.

**Kata Kunci.** : Kepatuhan lansia, Posyandu

## ABSTRACT

The results of the population census of the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) in 2015 the number of elderly people is 21.7 million. The high UHH is one indicator of the success of achieving national development, especially in the health sector. To overcome the health problems of the elderly, it is necessary to develop an elderly group through the puskesmas by establishing a posyandu for the elderly. The purpose of this study was to determine the factors related to the compliance of the elderly in participating in Posyandu activities in the Uekuli Health Center Work Area, Tojo District, Tojo Una Una Regency. This type of research is analytic with a cross sectional approach. The independent variables in this study were knowledge, attitudes, distance, and family support and the dependent variable was the elderly's compliance with posyandu activities. The types of data are primary and secondary data. Analyzed by univariate and bivariate analysis. The population in this study amounted to 338 people. The research sample amounted to 77 people using probability sampling technique (simple random sampling). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge ( $p\text{ value} = 0.000$ ) < 0.05, attitude ( $p\text{ value} = 0.000$ ) < 0.05, distance ( $p\text{ value} = 0.002$ ) < 0.05 and family support ( $p\text{ value} = 0.000$ ) < 0.05, with elderly compliance participating in posyandu activities in the Uekuli Health Center Work Area, Tojo District, Tojo Una Una Regency.

The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitude, distance and family support with the compliance of the elderly in participating in posyandu activities in the Uekuli Health Center Work Area, Tojo District, Tojo Una Una Regency. Suggestions for the Uekuli Health Center are expected to improve the quality of health services for the elderly by providing socialization to the elderly about the importance of participating in posyandu activities for the elderly

**Keywords:** Elderly compliance, Posyandu

## PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan proses alamiah dan berkesinambungan yang mengalami perubahan anatomi, fisiologis, dan biokimia pada jaringan atau organ yang pada akhirnya mempengaruhi keadaan fungsi dan kemampuan badan secara keseluruhan (Fatmah, 2010). Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup. Semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun (Depkes RI, 2013). Bentuk pelayanan pada posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional, yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dialami. Beberapa kegiatan pada posyandu lansia adalah pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah dan kolesterol serta penyuluhan kesehatan dan senam lansia (Azizah, 2011).

Dalam pelaksanaannya, posyandu lansia masih mengalami berbagai kendala. Berbagai kendala yang dialami lansia dalam mengikuti posyandu lansia antara lain, pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu, jarak rumah yang jauh atau sulit dijangkau, kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar dan mengingatkan lansia untuk datang ke posyandu, dan sikap yang kurang baik terhadap petugas posyandu (Fallen, 2010). Hasil penelitian Nina Purnawati (2014), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia

dalam kegiatan posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu yaitu dukungan keluarga, sikap yang baik, pengetahuan baik, lansia yang tidak bekerja, umur > 70 tahun, akses yang baik, dan dukungan masyarakat yang baik.

Menurut World Health Organization (2012), dalam empat dekade mendatang diperkirakan proporsi jumlah penduduk dunia yang berumur 60 tahun keatas akan meningkat dari 800 juta penduduk menjadi 2 milyar penduduk lansia atau mengalami lonjakan dari 10% hingga 22% (Fitriana, 2013). Struktur *ageing population* merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia. Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004 – 2015 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Pusdatin Kemenkes RI, 2016).

Hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2014 tercatat bahwa usia lanjut yang ada di Indonesia adalah 19,85 juta jiwa atau sekitar 9,2% dari seluruh penduduk Indonesia (BPS, 2014). Tahun 2015 jumlah lansia 21,7 juta jiwa. Tahun 2020 penduduk lansia diperkirakan bisa mencapai 28,3 juta jiwa (BPS, 2015). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2016, jumlah usia lanjut sebanyak 218.686 jiwa, dimana jumlah usia lanjut laki-laki sebanyak 109.163 jiwa (50%) dan jumlah usia lanjut perempuan sebanyak 109.523 jiwa (50%) (Dinkes Sulteng, 2019). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tojo Una-Una jumlah usia lanjut pada tahun 2016 sebanyak 32.813 jiwa dengan perincian jumlah pra lanjut usia (45 sampai <60 tahun) sebanyak 22.460 jiwa (68,45%), jumlah lansia (60 - 70 tahun) sebanyak 6.642 (20,24%) jiwa, dan jumlah lansia Risiko Tinggi (>70 tahun) sebanyak 3.711 jiwa (11,31%) (Dinkes Kabupaten Tojo Una Una, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Puskesmas Uekuli bahwa jumlah lansia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli tahun 2019 sebanyak 1.171 jiwa, lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 338 jiwa (29%) dari jumlah target yang diharapkan 100% dan berdasarkan data laporan Puskesmas Uekuli tahun 2020, bahwa Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli terdiri dari 16 Desa yaitu Desa Podi, Desa Tongku, Desa Pancuma, Desa Tojo, Desa Sandada, Desa Uedele, Desa Banano, Desa Betaua, Desa Uekuli, Desa Bahari, Desa Tayawa, Desa Lemoro, Desa Korondoda, Desa Buyuntaripa, Desa Bugi dan Desa Kalemba. Semua Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli tergolong aktif namun tingkat kehadiran lansia untuk mengikuti Posyandu lansia masih sangat rendah. Program Puskesmas Uekuli terkait dengan Posyandu Lansia diantaranya bagian Gizi yaitu pemberian makanan tambahan bagi lansia. Promkes yaitu penyuluhan tentang penyakit yang terdapat pada Lansia. Kesling yaitu penyuluhan kepada lansia tentang bagaimana cara menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Serta program pengobatan yang dilakukan saat kegiatan posyandu lansia. Masalah kesehatan yang sering ditemukan pada kegiatan posyandu lansia seperti Hipertensi, Diabetes Melitus, Asma, Asam Urat dan Kolesterol. Adapun jadwal kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli dilakukan sebulan sekali (Puskesmas Uekuli, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 17 Mei 2020 pada 30 orang lansia mengenai Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli bahwa 27% atau 8 orang diantaranya mengatakan posyandu hanya untuk orang yang sakit saja. 33% atau 10 orang diantaranya mengatakan tidak mengikuti kegiatan posyandu karena sibuk dengan pekerjaan. 17% atau 5 orang diantaranya mengatakan tidak mengikuti kegiatan posyandu karena jarak rumah yang jauh dengan tempat posyandu. 23% atau 7 orang diantaranya mengatakan tidak mengikuti kegiatan posyandu karena keluarga tidak mengingatkan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan lansia yang sebagian besar hanya berpendidikan SD.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua lansia yang mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Una Una yaitu sebanyak 338 Jiwa Lansia. Sampel adalah sebagian lansia yang mengikuti kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli sebanyak 77 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Probability Sampling (Simple Random Sampling)* yakni mengambil sampel dengan cara acak sederhana. Dengan menggunakan rumus *Proporsional Random Sampling*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, jarak, dukungan keluarga. Variabel dependen adalah

pengetahuan, sikap, jarak, dukungan keluarga. Variabel dependen adalah kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Analisa data dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan analisis *univariate* dan *bivariate* dengan uji *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Lansia

#### a. Umur Lansia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

No.	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	47-59 Tahun Lansia Dini	32	41,6
2	60-70 Tahun Lansia	39	50,6
3	> 70 Tahun Lansia Resiko Tinggi	6	7,8
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukan bahwa dari 77 lansia dalam penelitian ini, sebagian besar lansia berusia 60-70 tahun lansia sebanyak 50,6%.

#### b. Jenis Kelamin Lansia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	33	42,9
2	Perempuan	44	57,1
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 2. menunjukan bahwa dari 77 lansia dalam penelitian ini, sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 57,1%.

#### c. Pendidikan Lansia

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar/rendah (SD dan SMP)	53	68,8
2	Menengah (SMA)	21	27,3
3	Tinggi (D3 dan S1)	3	3,9
	Jumlah	77	100

#### d. Pekerjaan Lansia

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	41	53,2
2	Nelayan	6	7,8
3	Petani	16	20,8
4	Wiraswasta	4	5,2
5	PNS	2	2,6
6	Pensiunan	8	10,4
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa dari 77 lansia dalam penelitian ini, sebagian besar lansia bekerja sebagai IRT sebanyak 53,2%, Petani sebanyak 20,8%, Pensiunan sebanyak 10,4%, Nelayan sebanyak 7,8%, Wiraswasta sebanyak 5,2% dan PNS sebanyak 2,6%.

### Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan Lansia

Dalam penelitian ini pengetahuan lansia dibagi menjadi tiga kategori menurut Wawan & Dewi, 2010 dalam Arikunto 2006 yaitu baik jika responden menjawab benar 76%-100% dari keseluruhan pertanyaan, cukup jika responden menjawab benar 56%-75% dari keseluruhan pertanyaan dan kurang jika responden menjawab benar <56%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	24	31,2
2	Cukup	15	19,5
3	Baik	38	49,4
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa dari 77 lansia dalam penelitian ini, sebagian besar lansia memiliki pengetahuan baik sebanyak 49,4%, pengetahuan kurang sebanyak 31,2%, dan pengetahuan cukup sebanyak 19,5%.

#### 2. Sikap Lansia

Dalam penelitian ini sikap lansia dibagi menjadi tiga kategori menurut Wawan & Dewi, 2010 yaitu baik jika responden menjawab benar 76%-100% dari keseluruhan pertanyaan, cukup jika responden menjawab benar 56%-75% dari keseluruhan pertanyaan dan kurang jika responden menjawab benar <56%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	24	31,2
2	Cukup	14	18,2
3	Baik	39	50,6
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa dari 77 lansia dalam penelitian ini, sebagian besar lansia memiliki sikap baik sebanyak 50,6%, sikap kurang sebanyak 31,2%, dan sikap cukup sebanyak 18,2%.

#### 3. Jarak

Dalam penelitian ini jarak dibagi menjadi dua kategori menurut Sumadi, 2013 yaitu jauh (>2 Km) dan dekat ( $\leq 2$  Km). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Jarak di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

No	Jarak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jauh	26	33,8
2	Dekat	51	66,2
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa dari 77 lansia dalam penelitian ini, sebagian besar jarak rumah lansia ke posyandu dekat yaitu 66,2% dan sebagian kecil jarak rumah lansia ke posyandu jauh sebanyak 33,8%.

#### 4. Dukungan keluarga

Dalam penelitian ini dukungan keluarga dibagi menjadi dua yakni kurang mendukung jika  $<$  median (18) dan mendukung jika  $\geq$  median (18). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	31	40,3
2	Baik	46	59,7
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa dari 77 lansia dalam penelitian ini, sebagian besar lansia yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 59,7% dan sebagian kecil lansia yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 40,3%.

#### 5. Kepatuhan

Dalam penelitian ini kepatuhan lansia dibagi menjadi dua kategori menurut Yuliana, 2015 yakni patuh bila lansia mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan secara teratur dalam 3 bulan terakhir dan tidak patuh bila tidak sesuai dengan kriteria patuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	36	46,8
2	Patuh	41	53,2
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa dari 77 lansia dalam penelitian ini, sebagian besar lansia yang patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 53,2% dan sebagian kecil lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 46,8%.

#### Analisis Bivariat

##### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Tabel 11 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una

No	Pengetahuan	Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu				Total		p value
		Tidak Patuh		Patuh		f	%	
		F	%	F	%			
1	Kurang	20	83,3	4	16,7	24	100	0,000
2	Cukup	10	66,7	5	33,3	15	100	
3	Baik	6	15,8	32	84,2	38	100	
	Total	36	46,8	41	53,2	77	100	

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari 24 lansia yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 83,3% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 16,7% lansia. Sedangkan dari 15 lansia yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 66,7% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 33,3% lansia. Serta dari 38 lansia yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 15,8% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 84,2% lansia.. Analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square, diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

## 2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Tabel 12. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una

No	Sikap	Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu				Total		p value
		Tidak Patuh		Patuh		f	%	
		F	%	F	%			
1	Kurang	19	79,2	5	20,8	24	100	0,000
2	Cukup	9	64,3	5	35,7	14	100	
3	Baik	8	20,5	31	79,5	39	100	
	Total	36	46,8	41	53,2	77	100	

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa dari 24 lansia yang memiliki sikap kurang, sebanyak 79,2% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 20,8% lansia. Sedangkan dari 14 lansia yang memiliki sikap cukup, sebanyak 64,3% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 35,7% lansia. Serta dari 39 lansia yang memiliki sikap baik, sebanyak 20,5% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 79,5% lansia.

Analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square, diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

## 3. Hubungan Jarak dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Tabel 13 Hubungan Jarak dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una

No	Jarak	Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu				Total		p value
		Tidak Patuh		Patuh		f	%	
		F	%	F	%			
1	Jauh	19	73,1	7	26,9	26	100	0,002
2	Dekat	17	33,3	34	66,7	51	100	
	Total	36	46,8	41	53,2	77	100	

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 26 lansia yang memiliki jarak rumah yang jauh dari posyandu, sebanyak 73,1% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 26,9% lansia. Sedangkan dari 51 lansia yang memiliki jarak rumah yang dekat dari posyandu, sebanyak 33,3% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 66,7% lansia.

Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

### 3. Hubungan Jarak dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Tabel 13 Hubungan Jarak dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una

No	Jarak	Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu				Total		p value
		Tidak Patuh		Patuh		f	%	
		F	%	F	%			
1	Jauh	19	73,1	7	26,9	26	100	0,002
2	Dekat	17	33,3	34	66,7	51	100	
	Total	36	46,8	41	53,2	77	100	

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 26 lansia yang memiliki jarak rumah yang jauh dari posyandu, sebanyak 73,1% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 26,9% lansia. Sedangkan dari 51 lansia yang memiliki jarak rumah yang dekat dari posyandu, sebanyak 33,3% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 66,7% lansia.

Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una

### 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu				Total		p value
		Tidak Patuh		Patuh		f	%	
		f	%	F	%			
1	Kurang	24	77,4	7	22,6	31	100	0,000
2	Baik	12	26,1	34	73,9	46	100	
	Total	36	46,8	41	53,2	77	100	

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 31 lansia yang memiliki dukungan keluarga kurang, sebanyak 77,4% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 22,6% lansia. Sedangkan dari 46 lansia yang memiliki dukungan keluarga baik, sebanyak 26,1% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 73,9% lansia.

Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 24 lansia yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 83,3% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 16,7% lansia. Sedangkan dari 15 lansia yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 66,7% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 33,3% lansia. Serta dari 38 lansia yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 15,8% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 84,2% lansia. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p$  value  $< 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan dari 24 lansia yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 20 lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu, ini dikarenakan sebagian besar lansia memiliki pendidikan dalam kategori dasar/rendah yaitu (SD dan SMP). Hal ini berkaitan dengan pengetahuan lansia yang rendah akan manfaat dari posyandu lansia sehingga lansia tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu. Kurangnya interaksi lansia terhadap pelayanan kesehatan menyebabkan rendahnya pengetahuan lansia akan manfaat dari posyandu lansia sehingga lansia tidak patuh dalam mengikuti kegiatan posyandu. Lansia yang memiliki pengetahuan kurang tetapi patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 4 lansia, hal ini dikarenakan lansia mendapatkan pengalaman yang bermanfaat ketika mengikuti kegiatan posyandu sehingga menjadikan lansia patuh mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner umumnya mengetahui bahwa manfaat dari posyandu adalah memberikan pelayanan kesehatan pada lansia.

Kemudian dari 15 lansia yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 10 lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu. Ini dikarenakan umumnya lansia yang perpengetahuan cukup dan tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu tidak mengetahui sasaran posyandu bahwa yang mengikuti kegiatan posyandu adalah lansia yang berumur  $\geq 45$  tahun. Dalam penelitian ini didapati sebagian besar lansia menjawab pelayanan kesehatan di Posyandu khusus usia lebih dari 60 tahun. Lansia yang memiliki pengetahuan cukup dan patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 5 lansia. Ini dikarenakan sebagian besar pekerjaan lansia yaitu IRT. Dengan bekerja dirumah, tidak mutlak seseorang mempunyai pengetahuan rendah karena pengetahuan bisa didapatkan dari media masa dengan majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat seperti televisi, radio, majalah dan surat kabar serta kejadian-kejadian yang dialami sehari-hari yang dapat menambah pengetahuan itu sendiri seperti pengetahuan yang lansia dapatkan ketika mengikuti kegiatan posyandu, dapat meningkatkan pengetahuan lansia sehingga lansia patuh mengikuti kegiatan posyandu.

Serta dari 38 lansia yang memiliki pengetahuan baik, yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 6 lansia. Hal ini dikarenakan responden umumnya memiliki kategori umur lansia dini yaitu 45-59 tahun. Responden mengetahui bahwa posyandu lansia hanya untuk usia lebih dari 60 tahun, pengetahuan responden yang salah mengenai sasaran posyandu lansia menyebabkan responden tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu lansia. Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik dan patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 32 lansia. Ini dikarenakan umumnya lansia yang patuh yaitu berumur 60-70 Tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, pada usia madya seseorang akan lebih aktif berperan dalam masyarakat dan kehidupan sosial sehingga lebih cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti dengan selalu mengikuti kegiatan posyandu.

Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2007, menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang untuk menjadi taat/tidak terhadap program pelayanan kesehatan yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor predisposisi. Faktor predisposisi merupakan faktor utama yang ada didalam diri individu yang salah satunya terwujud dalam bentuk pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tajudin (2016) tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Parit Lalang di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang” , hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia ke Posyandu Lansia dengan nilai  $p < 0,05$ .

## 2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 24 lansia yang memiliki sikap kurang, sebanyak 79,2% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 20,8% lansia. Sedangkan dari 14 lansia yang memiliki sikap cukup, sebanyak 64,3% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 35,7% lansia. Serta dari 39 lansia yang memiliki sikap baik, sebanyak 20,5% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 79,5% lansia. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik chi square diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan dari 24 lansia yang memiliki sikap kurang, sebanyak 19 lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu, ini dikarenakan sebagian lansia memiliki tingkat pendidikan dalam kategori dasar/rendah (SD dan SMP) dan memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 13 orang, Petani 4 orang dan Nelayan 2 orang. Ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang kurang dalam mengikuti kegiatan posyandu. Lansia yang memiliki pengetahuan yang kurang akan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut, sehingga lansia lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini dapat dilihat melalui hasil pengisian kuesioner bahwa sebagian besar lansia menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bila saya sibuk, saya tetap menyempatkan diri pergi ke posyandu lansia. Lansia yang memiliki sikap kurang tetapi patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 5 lansia, hal ini dikarenakan sikap merupakan respon tertutup dari suatu individu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner bahwa lansia menyatakan setuju dengan keberadaan posyandu karena tidak mengganggu pekerjaan lansia.

Kemudian dari 14 lansia yang memiliki sikap cukup, sebanyak 9 lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu. Ini dikarenakan umumnya lansia tersebut memiliki pekerjaan Petani 4 orang, IRT 3 orang dan Nelayan 2 orang dan berlatar belakang pendidikan dasar/rendah (SD dan SMP). Ini dikarenakan terbentuknya sikap seseorang berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Lansia yang memiliki sikap yang cukup dan patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 5 orang. Ini dikarenakan lansia memiliki pengetahuan yang baik, dengan latar belakang pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang positif pula dengan demikian lansia memberikan respon yang positif terhadap kegiatan posyandu lansia sehingga menjadikan lansia patuh mengikuti kegiatan posyandu.

Serta dari 39 lansia yang memiliki sikap baik, yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 8 lansia. Ini dikarenakan lansia memiliki tingkat pendidikan dalam kategori dasar/rendah (SD dan SMP) sehingga kurangnya pengetahuan lansia dan kurangnya terpapar informasi akan manfaat posyandu menjadikan lansia tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu. Lansia yang memiliki sikap baik dan patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 31 lansia. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang berulang dan manfaat yang lansia dapatkan selama mengikuti kegiatan posyandu dapat membentuk sikap yang positif. Sikap yang baik akan berdampak pada kunjungan lansia. Sikap setiap lansia dapat mempengaruhi dari keinginan lansia untuk patuh mengikuti kegiatan posyandu sesuai anjuran petugas kesehatan demi tercapainya masa tua yang bahagia dan meningkatkan status kesehatan lansia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Newcomb dalam Notoatmodjo (2014), salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup. Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan lansia dalam kegiatan Posyandu di Desa Plumbon, Kecamatan Mojolaban Sukoharjo.

### 3. Hubungan Jarak dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 lansia yang memiliki jarak rumah yang jauh dari posyandu, sebanyak 73,1% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 26,9% lansia. Sedangkan dari 51 lansia yang memiliki jarak rumah yang dekat dari posyandu, sebanyak 33,3% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 66,7% lansia. Hal ini dibuktikan dengan uji chi square, diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan dari 26 lansia yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan posyandu, sebanyak 19 lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu, ini dikarenakan jarak rumah yang jauh akan membuat lansia kesulitan dalam menjangkau posyandu hal ini dapat menurunkan minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu sehingga lansia tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu. Lansia yang memiliki jarak rumah yang jauh dari posyandu dan patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 7 orang. Ini dikarenakan latar belakang pengetahuan dan sikap lansia yang baik terhadap kegiatan posyandu lansia, serta keluarga lansia yang selalu bersedia mengantar lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu menjadikan lansia patuh mengikuti kegiatan posyandu.

Kemudian dari 51 lansia yang memiliki jarak rumah yang dekat dengan posyandu, sebanyak 17 lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu, hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan lansia yang rendah (SD dan SMP) dan pengetahuan lansia yang kurang terhadap manfaat dan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu, hal ini menjadikan lansia bersikap acuh tak acuh dalam mengikuti kegiatan posyandu. Lansia yang memiliki jarak rumah yang dekat dari posyandu dan patuh mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 34 orang. Hal ini dikarenakan dengan jarak rumah lansia yang dekat dengan posyandu akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa mengalami kelelahan, dan lansia akan merasa aman walaupun keluarga tidak menemani lansia untuk pergi keposyandu. Hal ini dapat menumbuhkan minat lansia untuk senantiasa mengikuti kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Priyoto (2014), menyatakan bahwa Jarak rumah dengan fasilitas kesehatan sangat menentukan akses terhadap pelayanan kesehatan, tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis sulit dicapai, menyebabkan berkurangnya minat seseorang terhadap pelayanan kesehatan. Jarak rumah terhadap fasilitas kesehatan mempengaruhi pengguna pelayanan, semakin jauh lokasi pelayanan kesehatan semakin segan individu atau masyarakat untuk menggunakan pelayanan kesehatan.

Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang serius maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti posyandu (Artinawati, 2014).

### 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 lansia yang memiliki dukungan keluarga kurang, sebanyak 77,4% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 22,6% lansia. Sedangkan dari 46 lansia yang memiliki dukungan keluarga baik, sebanyak 26,1% lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu dan yang patuh sebanyak 73,9% lansia. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik chi square diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan dari 31 lansia yang memiliki dukungan keluarga kurang, sebanyak 24 lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu, ini dikarenakan dukungan keluarga merupakan faktor pendorong bagi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, dengan dukungan keluarga yang kurang, lansia akan malas untuk mengikuti kegiatan posyandu karena lansia merasa tidak diperhatikan. Dalam penelitian ini sebagian lansia menyatakan dukungan keluarga kurang terhadap kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan anggota keluarga tidak memberi saran jika lansia malas mengikuti kegiatan posyandu, anggota keluarga tidak mengantar lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu, anggota keluarga tidak pernah meluangkan waktu untuk menemani jika jadwal posyandu tiba, anggota keluarga tidak pernah memberi informasi mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu dan anggota keluarga tidak mengingatkan jadwal kegiatan posyandu. Lansia yang memiliki dukungan keluarga kurang tetapi patuh sebanyak 7 lansia. Hal ini dikarenakan anggota keluarga selalu mengizinkan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu, sehingga lansia merasa dihargai dan menjadikan motivasi bagi lansia untuk patuh mengikuti kegiatan posyandu.

Kemudian dari 46 lansia yang memiliki dukungan keluarga baik, sebanyak 12 lansia yang tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu, ini dikarenakan latar belakang pendidikan lansia yaitu kategori dasar/rendah SD sebanyak 5 orang dan SMP sebanyak 7 orang. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu juga kurang, sehingga walaupun keluarga memberikan dukungan yang baik, tetapi lansia tidak memberikan respon yang baik terhadap kegiatan posyandu lansia. Karena pengetahuan adalah dasar pembentukan sikap terhadap suatu respon yang diberikan terhadap suatu objek. Lansia yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan patuh sebanyak 31 lansia. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dalam penelitian ini sebagian lansia menyatakan dukungan keluarga baik terhadap kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan anggota keluarga selalu mengizinkan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, anggota keluarga selalu menganjurkan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia dan ketika cucaca tidak mendukung anggota keluarga selalu melarang lansia agar tidak mengunjungi posyandu. Hal ini menjadikan lansia termotivasi untuk senantiasa mengikuti kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Artinawati (2014), menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti pelayanan Posyandu Lansia Di Desa Egon Kecamatan Wagete Kabupaten Sikka Propinsi NTT.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.
2. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.
3. Ada hubungan antara jarak dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una.

## SARAN

### Bagi Puskesmas Uekuli

Diharapkan kepada pihak puskesmas atau tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap lansia dengan cara memberikan sosialisasi kepada lansia dan masyarakat tentang sasaran posyandu dan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu bagi lansia. Karena dengan patuhnya lansia mengikuti kegiatan posyandu, kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi masyarakat.

### Bagi Peneliti Lain

Sebaiknya penelitian ini dapat dikembangkan dengan meningkatkan jumlah populasi ataupun jumlah variabel penelitian, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artinawati, S. 2014. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. IN MEDIA. Bogor.
- Azizah, Lilik M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2014*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Dinkes Sulteng. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu.
- Dinkes Kabupaten Tojo Una Una. 2019. *Laporan Tahunan dinas Kesehatan Kabupaten Tojo Una-Una*. Ampa-na.
- Departemen Kesehatan, RI. 2013. *Gambaran Lanjut Usia Indonesia*. Jakarta.
- Fallen. 2010. *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Fatimah. 2010. *Merawat Manusia Lanjut Usia (Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik)*. Trans Info Media. Jakarta
- Fatmah. 2010. *Gizi Usia Lanjut*. Erlangga. Jakarta.
- Friedman. 2008. *Teori Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta
- Handayani. 2012. *Pemanfaatan Pos pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dan Faktor Yang Berhubungan*. Bogor.
- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Grasindo. Jakarta
- Kartika, I. 2017. *Buku Ajar Dasar-dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Trans Info Media. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan di Kelompok Lanjut Usia*. Direktorat Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Kementrian Sosial RI. 2012. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Pedoman Pelayanan Lanjut Usia*. Jakarta.
- Kushariyadi. 2011. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*. Salemba Medika. Jakarta.
- Maryam, Siti. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Lansia*. Trans Info Media. Jakarta.
- Mubarak, Chayatin, Santoso. 2012. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Salemba Medika. Jakarta.
- Niman, S. 2017. *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. CV Trans Info Media. Jakarta.
- Nina, M. 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keaktifan Lansia Di Kelompok Lansia Melati B Kelurahan Abadi Jaya Di Wilayah Kerja Puskesmas Abadi Jaya Kota Depok*. Jawa Barat
- Niven. 2008. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, H.W. 2008. *Buku Saku Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta.
- Nur, P.H. 2014. *Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Diabetes Melitus Instalasi Rawat Jalan Di RS. X Surabaya Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medikal. Jakarta
- Pranoto. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Yogyakarta.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap & Perilaku Dalam Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Purnawati Nina. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo*. Sukoharjo.
- Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia*.

- Stanley, M. 2007. *Buku Ajar Gerontik Edisi 2*. EGC. Jakarta.
- Sulistiyorini. 2010. *Posyandu & Desa Siaga*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo. Yogyakarta
- Susanto, T. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Trans Info Media. Jakarta.
- Susilo, W. H., Limakrisna, N. 2012. *Cermat Menyusun Kuesioner Penelitian Ilmu Keperawatan*. CV Trans Info Media. Jakarta.
- Tajudin. 2016. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia yang Berkunjung Ke Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Parit Lalang Di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang*.
- Wahono, H. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Gantungan Makamhaji*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. (diakses tanggal 26 Mei 2017).
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- World Health Organization. 2013. *Global Data on Visual Impairment 2010*. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Yuliana, dkk. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Pelayanan Posyandu Lansia Di Desa Egon Kecamatan Wagete Kabupaten Sikka Propinsi NTT*. NTT.